

Strategi Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Muhammadiyah Jakarta Selatan dalam Menunjang Pendidikan Anak

Silvy Mei Pradita^{1*}, Jumardi²

^{1,2} Pendidikan Sejarah/FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Abstrak

Keywords:
Strategi; Pengurus
Panti Asuhan;
Pendidikan Anak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami upaya yang dilakukan pengurus panti asuhan dalam menunjang pendidikan anak di panti asuhan, menguraikan kendala apa saja yang dihadapi oleh pengurus panti dalam mendidik anak di panti asuhan, dan menjajaki strategi yang dijalankan oleh pengurus panti asuhan dalam menunjang pendidikan anak di panti asuhan Aisyiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Subjek pada penelitian ini adalah pengurus panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan oleh para pengurus panti asuhan untuk menunjang pendidikan anak-anak asuh, diantaranya pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap anak-anak panti, pemberian fasilitas pendidikan formal untuk anak-anak panti, mendatangkan guru les privat ke panti asuhan, mengikutsertakan anak-anak panti dalam kegiatan lomba, membantu mencari donatur dan relawan, mengundang motivator ke panti asuhan, epmbekalan bagi para pengurus panti. Namun terdapat juga kendala yang dihadapi oleh para pengurus panti dalam menunjang pendidikan anak yaitu sulitnya adaptasi anak di tempat baru, sulitnya untuk menyatukan anak-anak panti, sulitnya melakukan pendekatan, sulitnya memahami masalah anak dalam belajar, perbedaan karakter anak-anak asuh, pemanfaatan waktu senggang anak asuh, kondisi gedung panti asuhan sedang dalam proses pembangunan, pengaruh teman sebaya di luar panti, sifat watak anak yang kadang susah diatur. Oleh karena itu panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan menjalankan tiga strategi penting diantaranya membuat anak-anak panti betah dan nyaman seperti di rumah sendiri, membuat anak-anak nyaman dan kasih sayang dengan para pengurus panti layaknya orang tua mereka sendiri, dan menjadikan rasa nyaman dan kasih sayang diantara anak-anak panti layaknya keluarga/saudara sendiri.

1. PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah Tuhan dan aset bangsa yang tak terbatas nilainya, dimana dalam pertumbuhan anak harus diiringi dengan penunangan dari aspek perlindungan hukum, pemenuhan kebutuhan jasmani dan

rohani serta yang paling vital adalah penunangan dari aspek pendidikan. Hal yang lebih tepat untuk pendidikan anak adalah “pedagogi”, yang mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak

[6]. Secara teknis, letak perbedaan antara pendidikan anak dan pendidikan orang dewasa adalah pendidikan anak lebih cenderung ke arah kegiatan mendidik dan membimbing anak, sedangkan dalam pendidikan orang dewasa mengandung konsep membantu orang dewasa untuk belajar.

Dalam pemaknaan yang umum mendapat perhatian tidak saja dalam bidang ilmu pengetahuan (*the body of knowledge*) tetapi dapat ditelaah dari sisi pandang sentralistik kehidupan, misalnya agama, hukum dan sosiologi menjadikan pengertian anak semakin rasional dan aktual dalam lingkungan sosial. Untuk meletakkan anak ke dalam pengertian subjek hukum maka diperlukan unsur-unsur internal maupun eksternal di dalam ruang lingkup untuk menggolongkan status anak tersebut. Untuk unsur internal yang menjadi subjek hukumnya adalah sebagai manusia anak juga digolongkan sebagai human right yang terkait dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. Ketentuan yang dimaksud diletakkan pada anak dalam golongan orang yang belum dewasa, seseorang yang berada dalam perwalian, orang yang tidak mampu melakukan perbuatan hukum.

Disorganisasi keluarga seperti perceraian kedua orang tua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya salah satu atau kedua anggota keluarga menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dan anak. Akibatnya, anak menjadi kurang dapat perhatian dan pendidikan terabaikan. Maka salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah yaitu panti asuhan, guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing dan mengarahkan serta memberikan keterampilan-keterampilan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga.

Panti Asuhan Aisyiyah adalah salah satu panti asuhan yang berada di Jakarta Selatan,

tepatnya Jl Moch Kahfi II 40 RT 006/03, Ciganjur, Jagakarsa. Panti asuhan ini di bawah naungan Muhammadiyah, di mana kepengurusannya sudah cukup baik, namun terdapat beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki, terutama fasilitas yang dipergunakan untuk anak-anak di dalam panti asuhan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik mengetahui lebih lanjut upaya yang dilakukan pengurus panti asuhan Muhammadiyah Asiyah di Jakarta Selatan dalam menunjang pendidikan anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, ialah suatu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya [11]. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang disebut dengan narasumber. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah [5].

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format grounded research. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi [1]. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai

suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan ke semuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada [2]. Penelitian deskriptif kualitatif juga dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung [8].

Subjek pada penelitian ini adalah pengurus panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan sebagai informan utama. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya [5]. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan salah satu dari keluarga anak panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan, anak-anak panti, donatur tetap panti, dan masyarakat sekitar panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan. Penelitian ini berdasarkan alasan bahwa Panti asuhan tersebut sudah cukup baik. Oleh karena itu tepat jika dikaji lebih mendalam mengenai strategi yang dijalankan oleh pengurus panti untuk menunjang pendidikan anak-anak panti. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih sampel dari beberapa anak-anak panti, salah satu keluarga dari anak panti, donatur tetap, dan masyarakat di sekitar panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan, sehingga hasil penelitian lebih representatif. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah Muhammadiyah yang terletak di

Jalan Moch Kahfi II No. 40 RT 006/03, Ciganjur, Jagakarsa Jakarta Selatan.

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berbentuk angka-angka maupun yang berbentuk kategori atau keterangan. Oleh karena itu data merupakan hal terpenting dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data [9]. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama [3]. Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati [9]. Adapun Sanjaya memaparkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian [7]. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu pada penelitian ini, instrumennya adalah peneliti sendiri, karena dalam meneliti strategi para pengurus panti untuk menunjang pendidikan anak-anak panti dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan.

Sebagai instrumen, manusia juga harus “divalidasi”, yaitu seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Adapun yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi

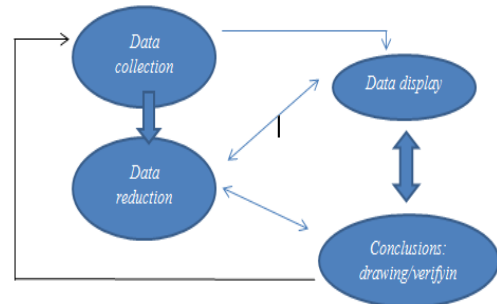
terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Terdapat empat komponen analisis pada model ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Miles dan Huberman secara lebih terperinci menguraikan langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data sebagai berikut: [4]

- 1) Reduksi data (*Data Reduction*) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi;
- 2) Penyajian data (*Data Display*), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.
- 3) Simpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing atau Verification*), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Bagan 3.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Aktivitas dalam analisis data model ini dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Setelah pengumpulan data, peneliti hanya bergerak dalam tiga komponen analisis. Aktivitas tersebut dilakukan, baik pada analisis setiap unit kasus maupun antar kasus untuk memahami perbedaan dan persamaannya. Selama pengumpulan data belum selesai aktivitas peneliti bergerak di antara komponen analisis dan pengumpulan datanya. Selanjutnya, setelah pengumpulan data selesai, peneliti hanya bergerak dalam tiga komponen analisis pada setiap unit kasusnya.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kepastian, dan kebergantungan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi [5]. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Sugiyono memaparkan ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, pengumpulan data, dan waktu [10].

Triangulasi sumber/data mengarahkan peneliti agar dalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Data yang diperoleh dari sumber yang satu, bisa lebih teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data sejenis yang berasal dari sumber lain yang berbeda. Triangulasi teknik/metode dilakukan seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya. Sedangkan triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi, siang, maupun malam hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel [12].

Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber/data dan triangulasi teknik/metode. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari para pengurus panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan, anak-anak panti asuhan, donator tetap, keluarga dari anak panti dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Asuhan Aisyiyah Muhammadiyah Jakarta Selatan adalah suatu lembaga sosial yang bergerak dalam bidang kesejahteraan masyarakat khususnya kaum dhu'afa, anak yatim piatu, dan anak yang dalam keluarganya kekurangan biaya atau ekonomi lemah. Panti asuhan tersebut didirikan untuk membangun suatu yayasan yatim piatu guna menampung para anak yatim agar mendapatkan penghidupan yang layak serta mendapatkan pendidikan, kasih sayang dan pengajaran yang dapat menjadi bekal bagi masa depan mereka kelak. Para pengurus panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan ini berusaha menjadi pengganti orang tua dalam membina anak-anak asuh. Selain diberikan fasilitas yang berupa pendidikan formal dan non formal, anak-anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan ini diberikan bimbingan keagamaan, perilaku dan etika, sopan santun, sehingga diharapkan dapat hidup mandiri, dapat bertahan menghadapi berbagai macam tantangan, dan dapat berhasil setelah keluar dari panti dan menghadapi dunia kerja (Wawancara dengan ibu Murni, pada 4 Maret 2017). Terdapat berbagai macam cara dan upaya yang dilakukan oleh para pengurus panti asuhan untuk menunjang pendidikan anak-anak asuh, diantaranya:

- a. Pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap anak di Panti Asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan, yang berpola asuh demokratis melalui metode *student centered learning* di mana pengajar berinteraksi langsung dengan anak asuh dalam kegiatan pembinaan. Hal tersebut dilakukan agar anak asuh merasa nyaman dan bisa merasakan kekeluargaan sehingga pembinaan keagamaan akan mudah untuk dilakukan.
- b. Pemberian fasilitas pendidikan formal untuk anak-anak panti dari jenjang pendidikan SD (Sekolah Dasar) sampai jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas). Sedangkan untuk jenjang Perguruan

- Tinggi, anak-anak panti asuhan diberikan kebebasan untuk mencari beasiswa sendiri. Adapun fasilitas yang diberikan pada anak panti berupa seragam sekolah, buku tulis, buku belajar, peralatan sekolah, dan uang saku.
- c. Mendatangkan guru les privat ke panti asuhan karena les privat mampu menunjukkan secara sederhana bahwa belajar itu adalah sebuah proses, bukan hanya sekedar hasil. Konsep les privat ini lebih bersifat pribadi, anak panti lebih merasa bebas berekspresi, menanyakan masalah, dan lebih leluasa dalam menerapkan ilmu yang dipelajari karena dapat berhadapan langsung dengan pengajar secara *face to face*, proses belajar anak-anak panti akan lebih terkontrol dan dapat diamati perkembangannya, sehingga anak-anak akan lebih terbantu dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah.
 - d. Keikutsertaan dalam kegiatan lomba yang diadakan oleh para pengurus panti maupun dari luar panti. Lomba-lomba tersebut diantaranya adalah lomba cerdas cermat, lomba adzan, lomba fashion show busana islami anak, dan lomba tartil Al-Quran (hafal ayat-ayat pendek).
 - e. Membantu mencari donatur dan relawan yaitu dengan membuat proposal dan mengajukannya pada perusahaan atau toko yang ada di sekitar panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan.
 - f. Mengundang motivator ke panti asuhan. Pemberian motivasi ini biasanya melalui pelatihan, namun bisa juga melalui mentoring, coaching atau counselling. Peran motivator sangat besar terutama untuk anak-anak panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan, yaitu sebagai pengarah dan penggerak, misalnya dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak panti dan membangkitkan semangat untuk bertahan, pantang menyerah dan berjuang meraih kesuksesan hidup meskipun mereka berada di dalam kehidupan panti asuhan yang jauh

dari kasih sayang dan perhatian orang tua mereka.

- g. Pembekalan bagi para pengurus panti melalui seminar-seminar atau sejenis pembekalan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling agar mereka dapat menangani masalah anak panti asuhan dengan lebih baik.

Panti asuhan Aisyiyah Jakarta selatan merupakan salah satu lembaga sosial yang bergerak di bawah naungan Muhammadiyah yang memberikan pelayanan pengganti untuk anak yatim piatu dan dhuafa, dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak-anak asuh sehingga diharapkan mereka dapat memperoleh berbagai kesempatan yang tepat, luas dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya. Akan tetapi terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para pengurus panti dalam mendidik anak-anak panti, diantaranya:

- a. Sulitnya adaptasi anak di tempat baru/ panti asuhan

Salah satu faktor penyebab tidak mudahnya anak beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru adalah meninggalnya orang tua mereka. Hal ini merupakan kondisi utama yang memungkinkan ditempatkannya anak di panti asuhan. Pengalaman perpisahan dengan orang tua serta tingkat kematangan anak dalam memahami perpisahan dengan orang tua mereka menjadi salah satu faktor yang menghambat anak tersebut dalam beradaptasi dengan penempatannya di panti asuhan. Perpisahan anak dari lingkungan keluarganya dapat menimbulkan tekanan akibat perubahan situasi hidup yang bersumber diantaranya dari pengalaman kehilangan dari sosok orang tua/ figur dekat, situasi baru yang tidak terkendali, tidak dapat memperkirakan apa yang akan terjadi/ akan dihadapi selanjutnya.

b. Sulitnya untuk menyatukan anak-anak panti

Dengan latar belakang budaya, adat, dan kebiasaan yang berbeda-beda antara anak-anak panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan, pengurus panti sedikit kesulitan untuk menyatukan mereka, karena berasal dari daerah yang berbeda, diantaranya Ambon, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sukabumi, dan Kepulauan Seribu. Oleh karena itu dibuat peraturan di dalam panti tersebut agar anak panti bisa menyesuaikan, sehingga nanti menjadi terbiasa. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengurus panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan bahwa mendidik anak asuh yang masih berusia antara 6-12 tahun lebih mudah dibandingkan dengan yang telah dewasa, karena karakter anak dengan rentang usia 6-12 masih dapat dibentuk.

c. Sulitnya melakukan pendekatan

Tidak mudahnya melakukan pendekatan, penerimaan dan keterbukaan dari para pengasuh terhadap nilai-nilai yang dimiliki anak-anak panti, terutama yang baru masuk dan tinggal di dalam panti. Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia, interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara dua orang atau lebih atau beberapa orang secara timbal balik yang dapat mempengaruhi perilaku masing-masing. Hubungan timbal balik tersebut dapat terjalin antara individu dengan individu dalam kelompok atau antara kelompok dengan kelompok lain. Dengan interaksi tersebut dapat diperoleh gambaran tentang komunikasi yang terjadi dalam kelompok yang bersangkutan. Di lingkungan panti interaksi diantara pengurus, pengasuh, anak-anak asuh dapat mempengaruhi dan membentuk pribadi anak-anak selama tinggal di dalam panti, diantaranya rasa percaya diri, kemandirian, solidaritas sesama anak asuh atau belajar sopan santun. Kedudukan pengurus panti

asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan sangat berperan penting, karena penguruslah yang mengelola dan bertanggung jawab pada maju mundurnya panti tersebut. Di tangan pengurus pula kebijaksanaan dan keputusan berada, seperti menerima anak asuh, ikut memberikan pengarahan sekolah anak asuh bahkan upaya untuk mencarikan pekerjaan mereka.

Interaksi antara para pengurus dengan anak-anak panti setiap saat terjalin. Apabila terdapat masalah diantara anak-anak panti, para pengurus segera mencari tahu dan menyelesaikan masalah tersebut. Biasanya pengasuh mendekati dahulu teman dekatnya dan mencari tahu akar permasalahan, lalu berbicara dengan anak yang memiliki masalah, menasehati dan mencari solusi agar masalah tersebut selesai. Untuk anak yang bandel dan tidak mentaati tata tertib panti, para pengurus panti terlebih dahulu memberikan peringatan pada anak tersebut. Namun apabila peraturan itu sampai beberapa kali dilanggar, para pengurus panti biasanya membicarakan persoalan tersebut ketika rapat rutin pengurus yang diadakan setiap satu minggu sekali. Kemudian hasil dari rapat penguruslah yang akan memutuskan bagaimana tindakan selanjutnya. Para pengurus panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan tidak pernah melakukan hukuman fisik terhadap anak-anak panti. Pada hari-hari libur seperti minggu dan hari-hari libur resmi Nasional, anak-anak panti dan pengurus bergotong-royong membersihkan lingkungan seperti membersihkan lingkungan taman, halaman sekeliling dan lain-lain. Selain itu untuk anak-anak yang tidak menginap di panti biasanya mereka berkunjung dan berkumpul bersama anak-anak panti lain.

d. Sulitnya memahami masalah anak dalam belajar

Sebelum mendatangi guru les privat ke dalam panti asuhan, salah satu

kendala yang dihadapi oleh para pengurus panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan adalah sulitnya memahami masalah anak dalam belajar. Hal ini dikarenakan banyaknya anak asuh sehingga pengasuh tidak mampu mengontrol dan membimbing anak asuh secara intens. Namun setelah mendatangkan guru les privat ke panti asuhan, salah satu kendala dapat teratasi. Selain banyaknya jumlah anak asuh, kesulitan memahami anak asuh dalam belajar adalah beberapa anak yang bandel dan malas belajar.

e. Perbedaan karakter anak-anak asuh

Salah satu kendala yang dihadapi oleh pengurus panti ialah karakter dari anak-anak asuh yang berbeda-beda, artinya tidak semua anak asuh dapat menerima dan mengikuti apa yang telah disampaikan oleh para pengurus panti. Oleh karena itu, sebagai pengganti orang tua, para pengurus selalu mengingatkan, mendidik, membimbing, mengatur dan mengarahkan perilaku anak agar terbiasa dengan lingkungan panti asuhan dan mampu menjadi anak yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu pengurus panti menerapkan aturan yang harus dijalankan oleh anak-anak panti, sehingga anak asuh dapat berdisiplin dan terbiasa mematuhi peraturan yang ada di dalam panti.

f. Pemanfaatan waktu senggang anak asuh

Salah satu kendala para pengurus panti adalah sulitnya menanamkan pada anak panti untuk memanfaatkan waktu senggang mereka. Beberapa anak asuh ada yang hanya senang bermain setelah pulang sekolah. Oleh karena itu dibuatkan peraturan di dalam panti agar kegiatan anak dapat terpantau, namun ada saja anak yang melanggar aturan tersebut.

g. Kondisi gedung panti asuhan sedang dalam proses pembangunan/ renovasi

Kendala berikutnya ialah karena kondisi gedung panti asuhan Aisyiyah

sedang dalam renovasi dan sedang dibangun sebuah klinik yang berada di samping gedung panti asuhan. Salah satu akibat dari kondisi ini ialah ruang panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan menjadi sangat terbatas. Apalagi anak-anak kadang menjadi terganggu dengan suara berisik ketika proses pengerjaan gedung. Oleh karena itu pengurus memindahkan ruang sementara untuk kegiatan anak-anak panti yang berada di ruangan depan.

h. Pengaruh teman sebaya di luar panti

Selain kondisi gedung yang sedang direnovasi, pengaruh teman sebaya yang berada di luar panti juga menjadi faktor penghambat para pengurus panti dalam menunjang pendidikan anak asuh. Adakalanya ketika pulang sekolah anak-anak tidak langsung pulang ke panti, mereka bermain sampai sore karena terpengaruh oleh ajakan teman sebayanya. Namun ketika ditegur, anak-anak mencari alasan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Untuk menangani masalah tersebut pengasuh panti bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengetahui jadwal kegiatan sekolah anak-anak. Dari jadwal tersebut dapat diketahui apakah anak yang bersangkutan berkata jujur atau bohong.

i. Sifat watak anak yang kadang susah diatur

Sifat dan watak anak juga menjadi penghambat para pengurus panti dalam mendidik anak-anak panti. Hal ini dapat berdampak buruk ketika anak tersebut memiliki sifat yang keras kepala, suka membantah dan susah untuk diatur. Beberapa jalan keluar dari para pengurus menghadapi anak yang nakal dan keras kepala yaitu dengan nasehat, hukuman dan peringatan.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengurus panti, terdapat tiga strategi utama diterapkan di panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan dalam menunjang pendidikan anak-anak asuh, diantaranya adalah strategi

membuat anak-anak panti betah dan nyaman seperti di rumah sendiri, strategi membuat anak-anak nyaman dan kasih sayang dengan para pengurus panti layaknya orang tua mereka sendiri, dan yang terakhir adalah strategi menjadikan rasa nyaman dan kasih sayang diantara anak-anak panti layaknya keluarga/saudara sendiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi kepada panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan mengenai strategi yang dijalankan oleh para pengurus panti asuhan dalam menunjang pendidikan anak dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a. Beberapa upaya yang dilakukan oleh para pengurus panti guna menunjang pendidikan anak-anak panti diantaranya ialah memberikan fasilitas pendidikan formal untuk anak-anak panti, melaksanakan pembinaan keagamaan, mendatangkan guru les privat ke panti asuhan, meikutsertakan anak-anak panti dalam kegiatan lomba, membantu mencari donatur dan relawan, mengundang motivator ke panti asuhan, mengadakan pembekalan untuk para pengurus panti mengenai pengetahuan bimbingan dan konseling sehingga mereka dapat menangani masalah anak panti asuhan dengan lebih baik.
- b. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para pengurus panti dalam mendidik anak-anak panti, diantaranya adalah sulitnya adaptasi anak di tempat yang baru, sulitnya untuk menyatukan anak-anak panti dengan latar belakang budaya, adat, dan kebiasaan yang berbeda-beda, sulitnya melakukan pendekatan, penerimaan dan keterbukaan dari para pengasuh terhadap nilai-nilai yang dimiliki anak-anak panti, terutama yang baru masuk dan tinggal di dalam panti, sulitnya memahami masalah

anak dalam belajar banyaknya anak asuh sehingga pengasuh tidak mampu mengontrol dan membimbing anak asuh secara intens, perbedaan karakter anak-anak asuh sehingga tidak semua anak asuh dapat menerima dan mengikuti apa yang telah disampaikan oleh para pengurus panti, sulitnya memanfaatkan waktu senggang anak asuh, kondisi gedung panti asuhan sedang dalam proses pembangunan, anak asuh rentan mendapat pengaruh dari teman sebaya di luar panti, sifat watak anak yang kadang susah diatur.

- c. Terdapat tiga strategi utama yang dijalankan oleh para pengurus panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan dalam menunjang pendidikan anak-anak asuh, diantaranya adalah strategi membuat anak-anak panti betah dan nyaman seperti di rumah sendiri, strategi membuat anak-anak nyaman dan kasih sayang dengan para pengurus panti layaknya orang tua mereka sendiri, dan yang terakhir adalah strategi menjadikan rasa nyaman dan kasih sayang diantara anak-anak panti layaknya keluarga/saudara sendiri.

REFERENSI

- [1] Koentjaraningrat. 1993. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Mardalis. 1999. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Maryadi, dkk. 2010. Pedoman Penulisan Skripsi FKIP. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [4] Miles, M & Huberman. M. 2009. Analisis data kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- [5] Moleong, L. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [6] Sadulloh, U. 2010. Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

- [7] Sanjaya, W. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- [8] Sevilla, dkk. 1993. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta : Universitas Indonesia.
- [9] Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABET.
- [10] Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sukmadinata, N. 2009. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [12] Sutopo. H. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta. Surakarta: UNS Press.